# MENGANALISIS PROSES PENILAIAN BELAJAR SISWA DI SDN GONDRONG 3

Ina Magdalena[1], Dini Utami[2], Dewi Isnania Pratiwi[3], Lia Delia[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , diniutm2608@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to analyze the student production process at SDN Gondrong 3. This research is a qualitative research. The subject involved in this study was a grade 1 primary school teacher. The data required for this study were collected by interview. . The results showed that the student learning process was seen from various aspects, namely the aspects of attitudes, Knowledges, and skills. For that knowledge is taken from the value of daily tests, exercises and tests carried out, the attitude is direct. For skills, namely by practice, such as or group discussions. And to determine attitudes and behaviors that should not be ignored. Whatever type of learning outcome tool to be developed must adhere to the principles, namely first, production tools based on TIU and ICT. In addition, there are at least three main requirements that must meet the needs of a good item, namely validity, reliability, and practicality of use.*

***Keywords**: Attitude, Knowledge, Skills, Valid, Reliability, Practical Use*

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menganlisis proses penilaian pembelajaran siswa di SDN Gondrong 3. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seorang guru sekolah dasar kelas 1. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara. . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penilaian belajar siswa dilihat dari berbagai aspek yaitu pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk pengetahuan diambil dari nilai ulangan harian, latihan dan tes yang dilakukan, sikap itu langsung dinilai. Untuk keterampilan yaitu dengan praktek, seperti demonstrasi atau diskusi kelompok. Dan untuk penilaian sikap spirutal dan sosial sebaiknya bersipat umum, dalam arti tidak dikaitkan dengan materi pelajaran. Apapun jenis alat penilaian hasil belajar yang akan dikembangkan harus memegang teguh prinsip, yaitu pertama, alat penilaian itu berdasarkan TIU dan TIK. Di samping itu, setidaknya ada tiga persyaratan pokok yang harus dipenuhi alat penilaian yang baik, yaitu validitas, reliabilitas, dan kepraktisan penggunaannya.

**Kata Kunci**: Sikap, Pengetahuan, Keterampilan, Valid, Reliabilitas, Kepraktisan Penggunaan

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa ranah yang harus diamati dalam melakukan proses penilaian seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penilaian di tingkat pendidikan di Sekolah Dasar untuk pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti guru kelas, kepala sekolah, orangtua, dan siswa itu sendiri, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dalam kurikulum 2013 masih banyak kendala yang kita ketahui. Dan sangat mempengaruhi hasil belajar pada siswa baik dari segi media yang di gunakan dan pemahaman siswa terhadap materi. Materi yang digunakan pada buku pembelajaran di kurikulum 2013 tidak begitu terperinci dibanding kurikulum sebelumnya. Hal ini menyebabkan siswa kurang bisa mengetahui mata pelajaran yang ia pelajari, sehingga guru harus bisa mengelompokkan materi pada tiap sub bab yang sedang diajarkan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Kemudian merekam hasil wawancara dengan catatan atau alat bantu lainnya. Melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas 1 di SDN GONDRONG 3.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan kepada Bu Hayatin Nufus di Sekolah Dasar Negeri Gondrong 3 berikut:

1. Bagaimana cara guru mengetahui kemampuan siswa yang ibu ajarkan?
   Berikut cara mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan:

Dengan cara mengamati setiap kali dalam proses pembelajaran, karena di dunia guru itu ada 3 ranah yang tidak boleh lepas dari penilaian guru yaitu; sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk sikap itu harus diamati selama proses pembelajaran dengan cara observasi tiap harinya untuk sikap. Kemudian untuk pengetahuan, pada setiap pembelajaran ada aspek-aspek yang harus dinilai sesuai kompetensinya meliputi: latihan pada setiap indikator yang telah ditentukan oleh kurikulum. Lalu untuk keterampilan, yaitu dengan cara mengamati langsung ketika proses pembelajaran.

2. Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran agar anak didik dapat memahaminya dengan mudah ?

   Berikut metode yang digunakan agar anak didik mudah memahami materi pembelajaran:

   Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, namun juga meotode tersebut harus sesuai dengan kemampuan siswa. Seperti untuk keaktifan siswa kita dapat menggunakan metode diskusi kelompok, demonstrasi atau pengamatan langsung ke lapangan. Kalau untuk kelas rendah seperti kelas 1 kita bisa gunakan permainan dalam proses pembelajaran, sebab dunia mereka masih dunia anak-anak jadi pembelajarannya harus dibuat happy supaya materi pembelajaran yang disampaikan juga dapat dipahami dengan mudah tanpa harus berpikir keras serta menyenangkan bagi mereka.

3. Bagaimana cara memenuhi setiap indikator yang diajarkan kepada peserta didik ?

   Untuk memenuhi setiap indikator dari setiap materi pembelajaran, tentu harus dibuat telebih dahulu Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) kemudian dalam RPP tersebut dibuat rancangan penilaian sesuai kompetensi yang kita harapkan atau sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan oleh kurikulum. Melalui proses penilaian tersebut kita dapat mengidentifikasi atau mengamati kemampuan siswa dengan mengamati penilaian atau menyusun penilaian dan membuat alat penilaian seperti observasi langsung atau membuat aspek-aspek kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran dan tegantung pada materi yang

diajarkan. Jika ada indikator yang belum tercapai kita ulangi materi tersebut dan mencari tahu apa yang membuat anak-anak kurang memahami materi pembelajaran tersebut.

4. Apa saja jenis penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran ?

   Ada ranah sikap, pengetahuan dan psikomotorik/keterampilan jadi, setiap harinya ketiga penilaian tersebut harus kita nilai dan tidak bisa terlepas selama melakukan proses pembelajaran.

5. Bagaimana cara melakukan penilaian mengenai hasil perkembangan peserta didik ?

   Melalui tes tertulis, tes lisan dan praktek langsung, kalau pengetahuan itu diambil dari nilai ulangan harian, latihan dan tes yang dilakukan. Kalau sikap itu langsung dinilai, dengan hati setiap harinya. Untuk keterampilan yaitu dengan praktek, seperti demonstrasi atau diskusi kelompok. Jadi disesuaikan dengan ranah- ranah yang dijelaskan pada nomor 4. Dan setiap ranah mempunyai alat penilaiannya sendiri-sendiri jadi tidak sama antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

6. Bagaimana cara kita tahu valid/tidaknya suatu alat penilaian hasil belajar ?

   Ada rentang nilai untk pengetahuan, ada objektif, struktual dan hasil dibuat rentang dan kompetensi apa saja yang kita ingin buat untuk siswa. Dan harus objektif tidak subjektif terhadap siswa maka dibuat rentang nilai/interval nilai.

7. Bagaimana cara membuat tes lisan yang baik ?

   Dengan memberikan soal yang jelas, tidak terlalu panjang dan mudah dipahami. Sehingga anak mudah mengerti, dikhawatirkan jika terlalu panjang anak sulit mecerna pertanyaan. Biasanya kita gunakan wawancara sebagai tes lisan.

8. Bagaimana cara mengukur daya pembeda dan tingkat kesulitan pada butir tes yang dianjurkan ?

   Untuk membedakan sulit atau tidaknya tes tersebut dari pertanyaan dan jawaban yang diinginkan. Misal, kalau jawaban perlu penjelasan itu disebut HOTS. Nah jadi, dibedakan dari pertanyaan yang ingin kita sampaikan dan jawaban yang ingin kita dapatkan.

## PEMBAHASAN

Penilaian merupakan aktivitas paling akhir dari tiap proses pendidikan. Penilaian bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi, dan bisa mengukur keefektifan dari aktivitas pendidikan yang digunakan. (Wildan, 2017).

Penilaian hasil belajar ialah proses pengumpulan informasi mengenai pencapaian belajar peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, dalam mendapati sebuah hasil belajar siswa dapat dicoba melalui 2 aktivitas pokok, ialah aktivitas esesmen serta penilaian. Esesmen diartikan dengan aktivitas pengumpulan hasil belajar melalui berbagai teknik (tes, observasi, dan lain-lain). Penilaian diartikan dengan mengukur kemampuan siswa terhadap materi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima suatu pembelajaran di sekolah. (Kunandar, 2007).

Hasil belajar diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari pelajaran tertentu yang ada di sekolah. Hasil belajar bukan hanya saja berbentuk nilai tetapi juga dapat berbentuk perubahan, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju kepada perubahan yang lebih baik pada diri peserta didik.

Upaya untuk mengukur seberapa jauh tujuan pendidikan yang sudah dicapai, bisa dilakukan dengan penilaian, yaitu dengan penilaian hasil belajar. Alat ukur untuk mengevaluasi hasil belajar yaitu tes.

Tes ialah metode (yang dapat digunakan) ataupun prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran serta evaluasi di pembelajaran (Abdul Kadir, 2015: 71). Tes ialah sebagai salah satu cara untuk mengadakan penilaian dengan betuk seperti adanya tugas atau dan lain-lain. Dengan dilakukannya tugas dapat menghasilkan sebuah nilai, yang dapat di bandingkan dengan peserta didik yang lainnya.

Tes yang baik harus mempunyai syarat- ketentuan antara lain: 1) efektif (parsimony), 2) baku (standardize), 3) mempunyai norma, 4) objektif, 5) valid (sahih), dan 6) reliabel (andal) (M. Atwi Suparman, 2014).

Terdapat 3 jenis tes yang butuh diketahui oleh seseorang pendesain pendidikan, ialah tes esai, tes objektif, serta tes kinerja. Ketiganya memiliki karakteristik serta fungsi yang berbeda. Tes esai ialah soal yang butuh dijawab siswa dengan metode menguraikan jawabannya. Tes esai biasa digunakan buat mengukur kompetensi peserta didik dalam kawasan kognitif yang rumit dan tidak bisa diukur dengan tes objektif. Jawaban tersebut bisa berupa jawaban terbatas sehingga tesnya dsebut restricted- response test ataupun jawaban yang terbuka sehingga tesnya disebut extended- response test. Tes esai membutuhkan metode pemberian nilai secara analitik (analytic scoring system) ataupun secara global (holistic scoring system). Jawaban tes esai dinilai tidak secara benar ataupun salah namun memakai rentang nilai, misalnya 1- 10 ataupun 1- 100.

Tes objektif terdiri dari bermacam-macam, ialah jawaban benar tunggal (single right answer), melengkapi (completion), menjodohkan (matching), benar-salah (true- false), serta opsi ganda (multiple choice). Tes objektif ialah mengukur kompetensi kawasan kognitif dari yang sangat simpel hingga yang sangat rumit dengan metode memilah salah satu opsi jawaban dari sebagian jawaban yang ada.

Tes ketiga merupakan tes kinerja, ialah tes yang digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan tugas peserta didik. Dalam tes kinerja yang dinilai atau yang diukur seperti cara memakai perlengkapan laboratorium, mengoperasikan mesin fotokopi, mengonstruksi model rumah minimalis, melaksanakan latihan jasmani buat physical fitness, ataupun sikap kerjasama dalam regu (M. Atwi Suparman, 2014).

Jenis penilaian dilakukan oleh guru harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, dengan adanya keterlibatan penilaian melalui tes dan nontes. Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian untuk kuis dan ulangan harian, dan untuk tes pilihan ganda untuk ulangan tengah semester dan akhir semester. Bentuk nontes yang digunakan terbatas hanya pada sebuah pengamatan, penilaian teman sejawat, dan penilaian produk. Maka untuk penggunaan tes pilihan ganda perlu dikurangi karena kurang mencerminkan kompetensi. Bentuk nontes yang juga perlu dipertimbangkan adalah tes wawancara. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui sebuah kemampuan real pada siswa (I Wayan Subagia dan I G. L. Wiratma, 2016).

Kurikulum 2013 mengartikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (Otang Kurniaman dan Eddy Noviana, 2017).

Kemampuan kognitif merupakan macam-macam kegiatan yang dapat diamati sebagai hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Ranah kognitif yaitu domain yang mencakup kegiatan mental. Enam kategori pokok ranah kognitif dengan urutan mulai dari tingkat yang rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi yakni: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation) (Hari Setiadi, 2016).

Terdapat penilaian sikap dalam berbagai mata pelajaran yaitu Pertama perilaku terhadap mata pelajaran. Dalam perilaku terhadap mata pelajaran, siswa harus mempunyai perilaku positif terhadap mata pelajaran. Dengan perilaku positif dalam diri siswa dapat berkembang serta tumbuh dalam minat belajar. Kedua, perilaku terhadap guru mata pelajaran. Siswa yang tidak mempunyai perilaku positif terhadap guru, cenderung mengabaikan hal- hal yang dianjurkan oleh guru. Ketiga, sikap terhadap proses pembelajaran. Siswa juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, selama proses pembelaran siswa harus memperhatikan guru dalam menjelaskan pelaran dan tidak menggangu teman yang sedang belajar atau memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Keempat, sikap terhadap materi dari pokok-pokok bahasan yang ada. Kelima, sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan dalam diri siswa melalui materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. (Hari Setiadi, 2016).

Domain psikomotor dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu atau perseorang dalam diri peserta didik. (Menurut Sudjana, 2010) ada 6 tingkatan keterampilan yaitu: (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual untuk membedakan auditif dan motoris, (4) kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan dan ketepatan), (5) gerakan skill mulai sederhana sampai kompleks dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi gerakan ekspresif dan interprestatif Ada beberapa teknik evaluasi yang

digunakan dalam proses pendidikan ialah (1) evaluasi kompetensi perilaku lewat observasi, evaluasi diri, evaluasi sahabat sejawat; (2) evaluasi kompetensi pengetahuan lewat uji tertulis, uji lisan serta penguasan;( 3) evaluasi kompetensi keahlian lewat uji aplikasi, projek serta portofolio. Metode evaluasi dapat dipakai dan disesuaikan dengan kebutuhan yang bisa mendukung program pengajaran.

Tiga ranah yang tidak boleh lepas dari penilaian guru yaitu; sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk sikap harus diamati selama proses pembelajaran dengan cara observasi tiap harinya. Kemudian untuk pengetahuan, pada setiap pembelajaran ada aspek-aspek yang harus dinilai sesuai kompetensinya meliputi: latihan pada setiap indikator yang telah ditentukan oleh kurikulum. Lalu untuk keterampilan, yaitu dengan cara mengamati langsung ketika proses pembelajaran.

Ada tiga persyaratan pokok yang harus dipenuhi agar alat penilaian hasil belajar peserta didik tercapai sesuai indikator yang ada pada kurikulum 2013, yaitu validitas, relabilitas, dan kepraktisan penggunaannya (M. Atwi Suparman, 2014).

Validitas adalah menilai apa yang seharusnya di nilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur suatu kompetensi. Dalam menyusun soal sebagai alat penilaian perlu memperhatikan kompetensi yang diukur, dan menggunakan bahasa yang tidak mengandung makna ganda. Misalnya, dalam pelajaran bahasa Indonesia, guru ingin menilai kemampuan berbicara dengan sebuah tes yaitu membaca puisi. Penilaian valid jika menggunakan tes lisan. Jika tes tersebut menggunakan tes tertulis maka penilaian tersebut tidak valid. Karean suatu tes aka nada harganya jika tes tersebut valid.

Reliabilitas adalah berkaitan dengan konsistensi hasil suatu penilaian. Misalnya, guru menilai suatu proyek, penilaian tersebut akan reliable jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bial proyek yang dilakukan itu dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian tersebut reliable petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas. Reliabilitas sangat penting tetapi tidak cukup menentukan bahwa tes tersebut baik, karena langkah awal dalam penialian tes yaitu harus valid terlebih dahulu. (Ina Magdalena dan Sunaryo, 2017)

Kepraktisan penggunaanya yaitu bahwa dalam melakukan suatu penilaian bukan hanya memikirkan valid dan reliabilitas saja tetapi harus praktis dalam penggunaannya. Sebab jika kalau tidak praktis akan menyita waktu banyak. Kepraktisan penggunaanya seperti mudah untuk dilaksanakan, praktis dan ekonomis, hasilnya dapat dimanfaatkan secara akurat oleh pengguna tes tersebut. (M. Atwi Suparman, 2014).

## KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang di lakukan di Sekolah Dasar Negeri Gondrong 3 dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah tahap akhir dari proses pembelajaran yang menjadi acuan dalam menentukan kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran Ada 3 ranah yang tidak boleh lepas dari penilaian guru yaitu; sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk sikap harus diamati selama proses pembelajaran dengan cara observasi setiap harinya untuk sikap. Kemudian untuk pengetahuan, pada setiap pembelajaran ada aspek-aspek yang harus dinilai sesuai kompetensinya meliputi: latihan pada setiap indikator yang telah ditentukan oleh kurikulum. Lalu untuk keterampilan, yaitu dengan cara mengamati langsung ketika proses pembelajaran.

Waktu pelaksanaan penilaian oleh guru dapat dilakukan setiap pembelajaran, sedangkan oleh diri sendiri, teman sejawat, dan orang tua/wali dapat dilakukan secara periodik, misalnya satu kali atau dua kali dalam satu semester bersamaan dengan pelaksanaan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Penilaian sikap spirutal dan sosial sebaiknya bersifat umum, dalam arti tidak dikaitkan dengan materi pelajaran. Dengan demikian, guru tidak akan susah mengembangkan instrumen penilaian dan melaksanakan penilaian.

Jenis penilaian yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum, yaitu dengan melibatkan penilaian melalui tes dan nontes. Bentuk tes yang digunakan selama ini adalah tes uraian untuk kuis dan ulangan harian, dan tes pilihan ganda untuk ulangan tengah semester dan akhir semester. Bentuk nontes yang digunakan terbatas pada pengamatan, penilaian teman sejawat, dan penilaian produk. Apabila dimungkinkan, maka penggunaan tes pilihan ganda perlu dikurangi karena

kurang mencerminkan kompetensi. Bentuk nontes yang juga perlu dipertimbangkan adalah wawancara. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan real siswa.

Suatu tes dikatakan baik dan juga benar adalah ketika tes tersebut valid, reliabilitas dan juga praktis dalam penggunaan. Karena dengan valid, tes dapat menilai apa yang seharusnya di nilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur suatu kompetensi yang dimiliki. Reliabilitas adalah mengenai konsistensi dalam hasil suatu penilaian. Penilaian tersebut akan reliable jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila penialian tersebut dilakukan dengan kondisi yang relatif sama. Dan yang terakhir adalah kepraktisan penggunaan, dalam melakukan suatu penilaian harus memperhatikan kepraktisan penggunaanya seperti mudah untuk dilaksanakan, praktis dan ekonomis, hasilnya dapat dimanfaatkan secara akurat oleh pengguna tes tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Kadir, Abdul. 2015. *Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*. Jurnal Al-Ta'dib, 8(2), 70-81

Kunandar. (2007). Guru Profesional. Jakarta: PT Raja Grafinda.

Kurniaman, Otang dan Eddy Noviana. 2017. *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan*. Jurnla Primary, 6(2), 390-396

Magdalena, Ina, dan Sunaryo. 2017. *Desain Pembelajaran Sekolah Dasar*. Tangerang: FKIP UMT Press

Setiadi, Hari. 2016. *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 20(2), 267-178

Subagia, I Wayan, dan I G. L. Wiratma. 2016. *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(1), 39-54

Suparman, M. Atwi. 2014. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga

Wildan. 2017. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah. Jurnal Tatsqif*. 15(2), 132-153